

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha dasar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas.¹ Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian menurut bidangnya masing-masing. Pendidikan bagi manusia, ialah sebagai proses belajar, proses belajar dalam menuju pendewasaan dan kematangan dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan sisi kemanusiaannya dalam melakukan tugas membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda.

Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kelompok dan individu. Pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan

¹Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 42.

manusianya.² Tujuan Pendidikan Nasional diatur dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi :³

“... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tersebut dapat terwujud dengan memerlukan guru yang profesional. Guru profesional menurut Kunandar adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi sosial maupun akademis.⁴ Menurut Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesi kenal. Tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan juga melatih, menilai serta

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4.

³Republik Indonesia, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Permana, 2006)

⁴ Kunandar, *Guru Profesional: Imlementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal 46.

menevaluasi peserta yang dididik pada pendidikan formal di jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah.⁵

Seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan benar. Guru harus mengetahui kekurangan dan kelebihan setiap peserta didik. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan mampu membuat siswa tertarik pada suatu materi yang disampaikan dan paham akan materi tersebut.

Peran suatu pendidikan dapat terwujud, salah satunya dengan melalui pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud tentunya yang ditempuh seseorang pada suatu proses yang kompleks, yang didalamnya meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.

Pada proses pembelajaran, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari faktor guru sebagai subjek yang ikut terlibat bahkan berperan penting dalam proses pembelajaran yang mampu membangkitkan kreativitas siswanya. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁶

Kreativitas belajar siswa menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Pendidikan sendiri

⁵Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thun 2005 Tentang Guru dan Dosen* , (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3

⁶E. Mulyasa, *Menjadi....*, hal. 51.

berfungsi mengembangkan kreativitas sebagaimana yang telah tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional.

Abdussalam Al-Khalili menyatakan bahwa kreativitas merupakan salah satu bentuk kecerdasan, bisa jadi ia merupakan pengantar kecerdasan, atau bahkan bisa jadi ia merupakan hasil dari kecerdasan, dalam arti bukan kecerdasan yang menyeluruh.⁷ Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan siswa. Kreativitas belajar siswa akan mempengaruhi kondisi belajar siswa tersebut, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif (otak), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) siswa. Ketiga hal inilah yang menjadi ukuran tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas agar mampu membawa perubahan positif pada diri siswa baik secara sikap, tingkah laku maupun pola pikir.⁸

Kreativitas belajar siswa mengarah pada kelancaran, keluwesan dalam berpikir dan melakukan sesuatu, guna memperoleh hal-hal yang bermakna bagi dirinya sebagai subjek belajar. Kreativitas siswa dalam sebuah pembelajaran sangat berpengaruh. Siswa yang memiliki kreativitas belajar lebih tinggi, pasti memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan motivasi belajar yang tinggi akan menjadi pendorong siswa

⁷Abdussalam Al Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, 9jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 25.

⁸Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 41.

untuk melakukan hal-hal yang kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kreativitas selama ini masih dikesampingkan dalam sistem pendidikan, sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional yang lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Menurut Creative Index Global, Indonesia menempati posisi 115 dalam tingkat kreativitasnya. Posisi tersebut terbilang sangat rendah bila dibandingkan kreativitas dengan negara lain, seperti Malaysia, Singapura, Kamboja, dan lain-lain. Padahal dengan memiliki kreativitas peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menempatkan diri secara tepat. Selain itu, dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam sistem pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengeluarkan ide-ide progresif yang dimiliki dalam menghadapi dan bersaing dalam kompetisi global yang semakin ketat dan berubah.⁹

Peran seorang pendidik sangat mempengaruhi kreatifitas belajar siswa, karena pendidiklah yang nanti akan berhadapan langsung dan menangani peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dibutuhkan guru profesional yang kreatif yang mampu mengembangkan potensi kreatif peserta didik. Kreativitas erat sekali dengan profesionalitas guru, sebab guru yang profesional akan mudah

⁹Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Depdiknas dan Rineka Cipta, 2012), hal. 20

mengembangkan pembelajaran di kelas. Guru profesional pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode belajar yang paling efektif, dan memanfaatkan media yang terbaik.¹⁰ Selain itu guru profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional juga harus menggunakan alat penunjang karena tidak kalah penting yang biasa disebut dengan media pembelajaran.

Komponen yang berpengaruh untuk mendukung kreativitas belajar siswa salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran. Hamalik dalam Kokom mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.¹¹ Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.¹²

Peneliti memilih SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, karena peneliti telah melakukan observasi, dan ditemukan bahwa, kreativitas belajar siswa cukup diperhatikan. Menurut Kepala sekolah disana, bahwa kreativitas sangat penting untuk diperhatikan perkembangannya karena kreativitas mampu menumbuhkan *skill* atau kemampuan siswa. Siswa di SDIT Empat Mei pernah beberapa kali menjuarai perlombaan pada bidang kreativitas, seperti

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 33

¹¹ Kokom Komulsari, *Pembelajaran Kontektual*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2011) hal. 4.

¹² Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbaktan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 56

Juara harapan 2 Perlombaan menggambar pada tingkat kabupaten, Lomba bercerita atau mendongeng, dan lain-lain. Strategi guru di SDIT Empat Mei dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, salah satunya menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga dapat berpengaruh pada tingkat kreativitas belajar siswa.

Peran media dalam sebuah proses pembelajaran sangat berpengaruh untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Sehingga siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat merangsang siswa untuk lebih memperhatikan dan berupaya mengembangkan apa yang telah diterimanya. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.¹³ Oleh karena itu, guru sebagai subjek dalam pembelajaran harus dapat memilih dan menyajikan media pembelajaran yang tepat dan aktif sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikembangkan siswa dengan kreativitasnya sendiri.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, banyak sekali membahas tentang meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran, dan sedikit sekali yang membahas mengenai peningkatan

¹³ Made Wena, *strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 10.

keaktivitas belajar siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran, seperti penelitian milik Dalam sebuah pembelajaran pemilihan model pembelajaran yang digunakan juga sangat penting, namun sebuah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang menarik apabila tidak diimbangi dengan media pembelajaran yang tepat. Maka siswa akan sulit dalam meningkatkan kreativitas belajar mereka.

Kebanyakan penelitian yang dilakukan sebelumnya difokuskan pada jenjang Pendidikan Anak Usia dini dan pada jenjang SMP sebagaimana dilakukan oleh; Miranda, D.¹⁴, Anggraini, F., Yuliasma, Y., & Iriani, Z.¹⁵, Kartini, K., & Susilawati, I.¹⁶, Miskawati, M.¹⁷ Beberapa lainnya memfokuskan pada meningkatkan kreativitas melalui model pembelajaran sebagaimana dilakukan oleh; Lubis, F. A.¹⁸, Dewi, I., & Lisiani¹⁹, Isnaini, I., Duskri, M., & Munzir, S²⁰, Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A²¹. Sedangkan lainnya memfokuskan pada motivasi, minat, dan hasil belajar,

¹⁴ Miranda, D. (2016). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak*. Jurnal Pembelajaran Prospektif, 1(1), 60-67.

¹⁵ Anggraini, F., Yuliasma, Y., & Iriani, Z. (2018). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang*. Jurnal Sendratasik, 6(2), 73-80.

¹⁶ Kartini, K., & Susilawati, I. (2018). *Pengaruh Media Pembelajaran Lego Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. DUNIA ANAK Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 33-43.

¹⁷ Miskawati, M. (2019). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 9(1), 45-54.

¹⁸ Lubis, F. A. (2018). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning*. PeTeKa, 1(3), 192-201.

¹⁹ Dewi, I., & Lisiani, S. (2015). *Upaya meningkatkan kreativitas matematis siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Terbuka Medan dengan menggunakan modul model learning cycle*. Jurnal Didaktik Matematika, 2(1).

²⁰ Isnaini, I., Duskri, M., & Munzir, S. (2016). *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Model Pembelajaran Treffinger*. Jurnal Didaktik Matematika, 3(1), 15-25.

²¹ Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang*. Jurnal PAI Raden Fatah, 1(1), hal. 64.

sebagaimana penelitian oleh; Adittia, A.²², Hayati, N., & Harianto, F.²³, Aurora, A., & Effendi, H.²⁴. Belum banyak yang melakukan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Melihat pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, seorang guru harus mampu mengelola kelas sebaik mungkin dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa dengan menggunakan media-media pembelajaran. Siswa lebih cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran apabila tanpa menggunakan media pembelajaran. Namun setelah guru menggunakan media pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Namun perlu diperhatikan juga bahwa penggunaan media pembelajaran juga harus menarik dan cocok digunakan pada materi yang akan diajarkan pada sebuah pembelajaran. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Mengetahui jenis-jenis kreativitas yang dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran, 2). Mengetahui jenis media pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, 3). Mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru meningkatkan kreativitas belajar siswa.

²²Adittia, A. (2017). *Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD. Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9-20.

²³Hayati, N., & Harianto, F. (2017). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160-180.

²⁴Aurora, A., & Effendi, H. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 5(2), 11-16.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis kreativitas yang dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran di SDIT Empat Mei Pare?
2. Media apakah yang paling digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di SDIT Empat Mei Pare?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pemanfaatan Media Pembelajaran di SDIT Empat Mei Pare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis kreativitas belajar yang dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran di SDIT Empat Mei Pare.
2. Untuk mengetahui media yang paling efektif digunakan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, dan sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan. Selain itu hasil penelitian yang telah ada dan dapat dijadikan sebagai bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dalam bidang pendidikan terutama tentang pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menunjang proses pembelajaran dari segi fasilitas agar lebih diperhatikan dan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan intropeksi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan pemanfaatan media pembelajaran.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung.

Dengan diadakannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan

referensi di bidang pendidikan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka penulis menelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Di SDIT Empat Mei Pare”

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah cara untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya.²⁵

Strategi guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau pengelola pendidikan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah diteapkan, baik secara bersama atau menurut institusi yang bertindak sebagai pengelola pendidikan. Strategi dilakuakn untuk memudahkan kelancaran

²⁵ Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.

dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai penggerak dan fasilitator.²⁶

b. Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk dapat menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas juga merupakan sikap yang mampu menciptakan suatu eksperimen-eksperimen yang sifatnya baru.²⁷

Kreativitas adalah kunci sukses dalam memunculkan ide-ide yang cemerlang dan orisinal. Kreativitas sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan menciptakan secara mekanik dan lebih lanjut kreativitas meliputi hasil sesuatu baru bagi dunia ilmiah atau relatif baru bagi individunya.²⁸

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat secara umum dapat diartikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran

²⁶ Dewika, P., Yuliasma, Y., & Iriani, Z. (2013). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 83-94.

²⁷ Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 128-144.

²⁸ Sinaga, D. (2016). Penerapan model student teams achievement division untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas belajar ekonomi. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 79392.

memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak.²⁹

Media pembelajaran dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.³⁰

2. Definisi Operasional

- a. Strategi guru adalah usaha guru yang dilakukan untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.
- b. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengekspresikan, kelancaran, keluwesan dalam berpikir dan melakukan sesuatu, dan menciptakan sesuatu yang baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.
- c. Media pembelajaran adalah alat penunjang pembelajaran yang efektif dan memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian skripsi ini adalah:

²⁹ Trilaksono, D., Darmadi, D., & Murtafi'ah, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Adobe Flash Professional Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. AKSIOMA Jurnal Program

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997),hal 3

BAB I: Pendahuluan terdiri dari: (a). Konteks Penelitian, (b). Fokus Penelitian, (c). Tujuan Penelitian, (d). Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f). Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka terdiri dari: (a). Aspek-aspek Kreativitas, (b) Konsep Kreativitas, (c). Konsep Media Pembelajaran, (d). Macam-macam Media Pembelajaran.

BAB III: Metode Penelitian terdiri dari: (a). Rancangan Penelitian, (b). Kehadiran Peneliti, (c). Lokasi Penelitian, (d). Sumber Data, (e). Teknik Pengumpulan Data, (f). Analisis Data, (g). Pengecekan Keabsahan Data, (h). Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian: Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian dan Teman Penelitian.

BAB V: Pembahasan

BAB VI: Penutup

Daftar Pustak